

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA
PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU DENGAN
MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL)
DI KELAS V SDN 04 LAGANG ADANG HILIR
KABUPATEN PESISIR SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh

Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)



Oleh

MARETA WULAN SARI

NIM. 18129067

DEPARTEMEN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2022

PERSETUJUAN SKRIPSI

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN
TEMATIK TERPADU DENGAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*

(PBL) DI KELAS V SDN 04 LAGAN GADANG HILIR

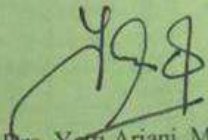
KABUPATEN PESISIR SELATAN

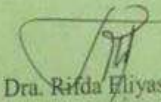
Nama : Mareta Wulan Sari
NIM/BP : 18129067/2018
Departemen : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan (FIP)
Universitas : Universitas Negeri Padang (UNP)

Padang, Agustus 2022

Mengetahui,
Kepala Departemen PGSD FIP UNP

Disetujui Pembimbing


Dra. Yetti Ariani, M.Pd
NIP.19601202 198803 200 1


Dra. Rida Eliyasni, M.Pd
NIP.195811171986032001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Departemen Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik
Terpadu Dengan Model *Problem Based Learning* (PBL) Di Kelas V
SDN 04 Lagan Gadang Hilir Kabupaten Pesisir Selatan.
Nama : Mareta Wulan Sari
NIM : 18129067
Departemen : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 22 Agustus 2022

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd	(.....)
2. Anggota	Drs. Yunisrul, M.Pd	(.....)
3. Anggota	Dra. Elfia Sukma, M.Pd, Ph.D	(.....)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mareta Wulan Sari
NIM/BP : 18129067/2018
Departemen : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan (FIP)
Judul : Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Model *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas V SDN 04 Lagan Gadang Hilir Kabupaten Pesisir Selatan.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya saya sendiri dan benar keasliannya. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya/pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan kutipan yang mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Agustus 2022

Yang menyatakan



Mareta Wulan Sari

NIM. 18129067

ABSTRAK

Mareta Wulan Sari. 2022. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Model *Problem Based Learning* (PBL) Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas V SDN 04 Lagan Gadang Hilir Kabupaten Pesisir Selatan

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pembelajaran tematik terpadu yang kurang terlaksana dengan baik, pada pelaksanaannya guru belum menggunakan model pembelajaran yang inovatif, hal ini berpengaruh pada hasil belajar peserta didik yang masih rendah, Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik dengan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran tematik terpadu.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas dengan pendekatan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Prosedur penelitian didahului dengan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data berupa observasi, dan tes. Penelitian ini dilaksanakan pada Semester II Tahun Ajaran 2021/2022. Subjek penelitian adalah guru selaku observer, peneliti selaku praktisi, dan siswa kelas V sebanyak 25 orang yang terdiri dari 11 orang siswa laki-laki dan 14 orang siswa perempuan. Data penelitian berupa data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif dapat diperoleh dari hasil belajar peserta didik. Data kuantitatif berupa hasil pengamatan observasi dan hasil tes.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan hasil belajar tematik terpadu dari siklus I ke siklus II, Hasil penelitian siklus I pada RPP rata-rata 79,16% (Cukup), meningkat pada siklus II menjadi 97,22% (sangat baik). Pelaksanaan siklus I pada aktivitas guru rata-rata 81,24% (baik), meningkat pada siklus II menjadi 95,83% (sangat baik). Pelaksanaan siklus I pada aktivitas siswa rata-rata 81,24% (baik), meningkat pada siklus II menjadi 95,83% (sangat baik). Hasil belajar siswa pada siklus I rata-rata 78,96 (Cukup), meningkat pada siklus II menjadi 91,05 (sangat baik). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu di Sekolah Dasar.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Model *Problem Based Learning*, Penilaian.

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah Subhana Wa Ta'ala karena berkat rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat membuat karya ini, dengan izin-Nya memberikan peneliti ide dan pemikiran yang tertuang selama perjalanan penyelesaian skripsi yang berjudul **Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Model Problem Based Learning (PBL) di Kelas V SDN 04 Lagan Gadang Hilir Kabupaten Pesisir Selatan.**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian skripsi ini adalah untuk melengkapi syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan yang harus dipenuhi oleh setiap mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti banyak memperoleh bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Yetti Ariani, M.Pd selaku Kepala Departemen Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Mai Sri Lena, M.Pd selaku Sekretaris Departemen PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang .

3. Ibu Dr. Melva Zainil, M.Pd selaku koordinator UPP III Jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan banyak ilmu serta dengan dorongan untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Rifda Eliyani , M.Pd selaku pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, motivasi dan saran kepada peneliti dalam Penulisan skripsi ini.
5. Bapak Drs.Yunisrul, M.Pd selaku penguji I skripsi yang telah memberikan ilmu, arahan, kritikan, dan saran yang berharga untuk kesempurnaan skripsi ini.
6. Ibu Dra. Elfia Sukma, M.Pd, Ph.D selaku penguji II skripsi yang telah memberikan ilmu, arahan, kritikan, dan saran yang berharga untuk kesempurnaan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu dosen beserta staf jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan sumbangan pikirannya selama peneliti menuntut ilmu dalam perkuliahan.
8. Ibu Jalinas, S.Ag, S.Pd selaku kepala SDN 04 Lagan Gadang Hilir yang telah memberikan izin, fasilitas, dan kemudahan kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian ini.
9. Ibu Dwi Lisa Yanora, S.Pd selaku guru kelas V SDN 04 Lagan Gadang Hilir yang telah menerima peneliti dengan baik dan mau berkolaborasi untuk melaksanakan penelitian.

10. Teristimewa untuk orang tua tercinta Alm Ayahanda (Munir) dan Ibunda (Nurias) yang merupakan syurgaku, yang telah mengasuh, mendidik dan meridhoi setiap langkahku di perantauan untuk meraih cita-citaku, untuk saudariku, Noli Hermita (Almh), Murdawati, dan Ratnadewi, yang selalu membantu dan menyemangatiku dalam menyelesaikan karya kecilku ini.
11. Terima kasih kepada Pak uwo (Bahari) dan Mak uwo (Syamsibar) yang senantiasa memberi semangat dalam penulisan skripsi ini.
12. Terkhusus kepada teman-teman seperjuangan dan teman teman mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar seksi 18 BB 04, adik-adik serta kakak senior yang bernaung dalam satu atap perjuangan, senasib, dan seperjuangan, yang telah bersedia memberikan masukan dan motivasi kepada peneliti selama ini.
13. Terima kasih kepada Siddiq Alfiqui yang telah senantiasa memberi dukungan dan selalu memberi semangat, *Thankyou for beeing my support shoulder in my thought times*
14. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penelitian skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Peneliti mengirimkan doa kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala semoga bantuan yang telah diberikan memperoleh balasan yang berlipat ganda dari- Nya. Peneliti menyadari tiada manusia yang sempurna, kebenaran

hanya datang dari Allah, dan kesalahan bersumber dari keterbatasan manusia, begitu pun skripsi ini yang jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan dari pembaca. Peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, Aamiin.

Padang, 12 Agustus 2022

Peneliti

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Mareta Wulan Sari', is centered within a light gray rectangular box.

Mareta Wulan Sari
NIM.18129067

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
DAFTAR BAGAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
A. Rumusan Masalah	13
B. Tujuan Penelitian	13
C. Manfaat Penelitian	14
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI.....	16
A. Kajian Teori.....	16
1. Hakikat Pembelajaran Tematik terpadu.....	16
a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu	16
b. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu.....	18
c. Kelebihan Pembelajaran Tematik Terpadu	19
d. Tujuan Pembelajaran Tematik Terpadu.....	19
2. Hakikat Hasil Belajar	21
3. Hakikat Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	23
1) Ciri-ciri Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) ...	25
2) Langkah-langkah Model Problem Based Learning (PBL)	26
3) Keunggulan Model Problem Based Learning (PBL)	28
4. Penelitian yang Relevan.....	30
5. Penerapan Model Problem Based Learning pada tematik terpadu ...	40
B. Kerangka Teori.....	42

BAB III METODE PENELITIAN	47
A. Setting Penelitian	47
1. Tempat Penelitian.....	47
2. Subjek Penelitian.....	47
3. Waktu atau Lama Peneltian	47
4. Rancangan Penelitian.....	48
1. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian	48
a. Pendekatan Penelitian	48
b. Jenis Penelitian	49
c. Alur Penelitian.....	50
2. Prosedur Penelitian.....	52
a. Perencanaan Penelitian (Planning).....	52
b. Pelaksanaan Tindakan (Action).....	52
c. Pengamatan (Observing).....	53
d. Refleksi (Reflecting)	54
5. Data dan Sumber Data	54
1. Data Penelitian	54
2. Sumber Data	55
3. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.....	55
1. Teknik Pengumpulan Data	55
2. Instrumen Penelitian	56
4. Analisis Data	57
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	59
A. Hasil Penelitian	59
1. Siklus I Pertemuan I.....	60
a. Tahap Perencanaan	64
b. Tahap Pelaksanaan	64

c. Tahap Pengamatan	68
1) Pengamatan RPP siklus 1 pertemuan 1.....	68
2) Pengamatan Aspek Guru.....	72
3) Pengamatan Aspek Siswa	74
d. Tahap Refleksi.....	77
a) Perencanaan (RPP)	77
b) Pelaksanaan (Aspek guru).....	80
c) Pelaksanaan (Aspek Siswa)	82
2. Siklus I Pertemuan II.....	84
a. Tahap Perencanaan	64
b. Tahap Pelaksanaan.....	89
c. Tahap Pengamatan	93
1) Pengamatan RPP siklus I pertemuan II.....	93
2) Pengamatan Aspek Guru.....	97
3) Pengamatan Aspek Siswa	100
d. Tahap Refleksi.....	102
a) Perencanaan (RPP) Pelaksanaan	105
b) Pelaksanaan (Aspek Guru).....	106
c) Pelaksanaan (Aspek Siswa).....	106
3. Siklus II	108
a. Tahap Perencanaan	112
b. Tahap Pelaksanaan.....	112
c. Tahap Pengamatan	116
1) Pengamatan RPP siklus II	117
2) Pengamatan Aspek Guru siklus II	120

3) Pengamatan Aspek siswa siklus II.....	120
d. Tahap Refleksi Siklus II.....	126
1. Perencanaan (RPP).....	126
2. Pelaksanaan (Aspek Guru)	127
3. Pelaksanaan (Aspek Siswa)	127
B. Pembahasan	128
1) Pembahasan siklus I.....	128
a) Perencanaan (RPP).....	137
b) Pelaksanaan	137
2) Siklus II.....	140
a) Perencanaan (RPP).....	141
b) Pelaksanaan	137
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	143
A. Simpulan	143
B. Saran	144
DAFTAR RUJUKAN.....	148

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

Siklus I Pertemuan I

1. Lampiran 1. Pemetaan Kompetensi Dasar.....	151
2. Lampiran 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	153
3. Lampiran 3. Materi Pembelajaran.....	164
4. Lampiran 4. Media Pembelajaran.....	170
5. Lampiran 5. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) 1.....	171
6. Lampiran 6. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) 2.....	171
7. Lampiran 7. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) 3.....	174
8. Lampiran 8. Kisi-Kisi Soal.....	175
9. Lampiran 9. Soal Evaluasi Siklus I Pertemuan I.....	182
10. Lampiran 10. Kunci Jawaban Evaluasi.....	185
11. Lampiran 11. Hasil Pengamatan Penilaian Sikap.....	186
12. Lampiran 12. Hasil Pengamatan Penilaian Pengetahuan.....	188
13. Lampiran 13. Hasil Pengamatan Penilaian Keterampilan BI.....	189
14. Lampiran 14. Hasil Pengamatan Penilaian Keterampilan PPKn.....	191
15. Lampiran 15. Hasil Pengamatan Penilaian Keterampilan IPS.....	193
16. Lampiran 16. Rekapitulasi nilai ketarampilan siklus I pertemuan 1.....	195
17. Lampiran 17. Hasil Pengamatan RPP.....	196

18. Lampiran 18. Hasil Pengamatan Aspek Guru.....	201
19. Lampiran 19. Hasil Pengamatan Aspek Siswa.....	207

Siklus I Pertemuan II

1. Lampiran 1. Pemetaan Kompetensi Dasar.....	212
2. Lampiran 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	214
3. Lampiran 3 Materi Pembelajaran.....	224
4. Lampiran 4. Media Pembelajaran.....	228
5. Lampiran 5. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).....	230
6. Lampiran 6. Lembar Diskusi Kelompok (LDK).....	232
7. Lampiran 7. Kisi – Kisi Soal.....	234
8. Lampiran 8. Soal Tes Evaluasi Siklus I Pertemuan II.....	241
9. Lampiran 9. Kunci Jawaban Evaluasi.....	244
10. Lampiran 10. Hasil Pengamatan Penilaian Sikap.....	245
11. Lampiran 11. Hasil Pengamatan Penilaian Pengetahuan.....	247
12. Lampiran 12. Hasil Pengamatan Penilaian Keterampilan BI.....	248
13. Lampiran 13. Hasil Pengamatan Penilaian Keterampilan PPKn.....	250
14. Lampiran 14. Hasil Pengamatan Penilaian Keterampilan IPS.....	252
15. Lampiran 15. Rekapitulasi Nilai Keterampilan Siklus I Pertemuan 2.....	254
16. Lampiran 16. Hasil Pengamatan RPP.....	255
17. Lampiran 17. Hasil Pengamatan Aspek Guru.....	259
18. Lampiran 18. Hasil Pengamatan Aspek Siswa.....	262

Siklus II

19. Lampiran 1. Pemetaan Kompetensi Dasar.....	265
20. Lampiran 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	267
21. Lampiran 3. Materi Pembelajaran.....	278
22. Lampiran 4. Media Pembelajaran.....	284
23. Lampiran 5. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).....	285
24. Lampiran 6. Lembar Diskusi Kelompok (LDK).....	288
25. Lampiran 7 . Kisi –Kisi Soal.....	291
26. Lampiran 8. Soal Tes Evaluasi Siklus II.....	299
27. Lampiran 9 Kunci Jawaban Evaluasi.....	303
28. Lampiran 10 Hasil Pengamatan Penilaian Sikap.....	303
29. Lampiran 11. Hasil Pengamatan Penilaian Pengetahuan.....	305
30. Lampiran 12. Hasil Pengamatan Penilaian Keterampilan BI.....	306
31. Lampiran 13. Hasil Pengamatan Penilaian Keterampilan IPS.....	308
32. Lampiran 14. Hasil Pengamatan Penilaian Keterampilan PPKn.....	310
33. Lampiran 15. Rekapitulasi Nilai Keterampilan Siklus II.....	312
34. Lampiran 16. Hasil Pengamatan RPP.....	313
35. Lampiran 17. Hasil Pengamatan Aspek Guru.....	317
36. Lampiran 18. Hasil Pengamatan Aspek Siswa.....	321
37. Lampiran 19. Rekapitulasi Hasil Penilaian RPP Siklus I.....	325
38. Lampiran 20.Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus 1... ..	326

39. Lampiran 20.Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus 1...	327
40. Lampiran 21. Rekapitulasi Hasil Penilaian RPP Siklus II.....	328
41. Lampiran 22.Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II.....	329
42. Lampiran 23. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa SiklusII	330
43. Lampiran 24. Rekapitulasi Hasil Penelitian Siklus I dan Siklus II.....	331
44. Lampiran 25. Dokumentasi Penelitian.....	332

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
Bagan 1.1 Kerangka Teori Penelitian	46
Bagan 1.2 Alur Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	51

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran tematik dalam kurikulum 2013 diarahkan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik. Guru dituntut agar dapat membuat peserta didik aktif dalam pembelajaran untuk tercipta proses pembelajaran yang lebih bermakna. Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran, peserta didik akan dapat memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkan dengan konsep lain yang telah mereka pahami sebelumnya.

Pembelajaran tematik terpadu memerlukan guru yang kreatif, baik dalam menyiapkan kegiatan/pengalaman belajar bagi anak, juga dalam memilih kompetensi dari berbagaimata pelajaran dan mengaturnya agar pembelajaran menjadi lebih bermakna, menarik, menyenangkan, dan utuh (Mohamad, 2012).

Menurut Ahmadi (2014:76-86) idealnya pembelajaran tematik terpadu pada kurikulum 2013 yaitu : (1) guru harus lebih bisa mengembangkan cara pembelajaran yang asyik dan menyenangkan; (2) guru harus bisa memposisikan diri sebagai pembimbing peserta didik bukan sang otoriter kelas; (3) guru harus mampu menggali dan memancing potensi peserta didik apapun minat dan bakatnya; (4) guru harus lebih bisa mengembangkan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan sesuai dengan lingkungan kehidupan

keseharian peserta didik yang akan disajikan dalam proses pembelajaran; (5) guru harus berperan sebagai fasilitator dan motivator agar proses pembelajaran menjadi bermakna bagi peserta didik; (6) guru yang profesional diharapkan mampu mengembangkan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan tindak lanjut; (7) dan guru harus memiliki keberanian untuk mencoba sesuatu yang baru, pembelajaran yang lebih kreatif dan menantang sehingga kebutuhan peserta didik terpenuhi dan tujuan pembelajaran tercapai.

Keberhasilan dari pembelajaran tematik terpadu dapat dilihat pada ketercapaian tujuan pembelajaran dan optimalnya proses pembelajarannya. Peserta didik yang berhasil dalam proses belajar adalah peserta didik yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran dan keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran bisa dilihat dengan hasil belajar peserta didik tersebut. Hasil belajar itu sendiri merupakan kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah melalui kegiatan belajar (Abdurrahman dalam Jihad dan Haris, 2013).

Ketuntasan dan ketercapaian tujuan pembelajaran peserta didik dapat dilihat pada hasil belajar yang telah dicapai oleh peserta didik itu sendiri, Hasil belajar yang telah dicapai oleh peserta didik sangat erat kaitannya dengan rumusan tujuan instruksional yang direncanakan sebelumnya yang telah dikelompokkan kedalam tiga kategori yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan (Usman dalam Jihad dan Haris, 2013).

Hasil belajar merupakan kemampuan yang telah dimiliki oleh peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar guru tidak hanya bertindak sebagai penyampaian materi kepada peserta didik, tetapi guru dituntut untuk membantu keberhasilan peserta didik dalam memahami materi pelajaran yaitu dengan cara mengevaluasi hasil belajarnya (Dani, 2015).

Hasil belajar pada dasarnya dikelompokkan dalam dua kelompok, yaitu pengetahuan dan keterampilan. Pengetahuan dibedakan menjadi empat macam yaitu pengetahuan tentang fakta, pengetahuan tentang prosedur, pengetahuan konsep, dan keterampilan untuk berinteraksi (Suprihatiningrum, 2016).

Menurut Safitri dan Sukma (2020) bahwa kompetensi hasil belajar terbagi menjadi tiga ranah, ranah kognitif ini berkaitan dengan kemampuan menalar siswa, ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai dan ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan yang dimiliki oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran. Hasil belajar merupakan tolak ukur keberhasilan didalam proses pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan berpikir siswa. Menurut pendapat Nawawi dalam (Yusuf, T,B 2020) dapat dijelaskan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pembelajaran disekolah, dimana proses pembelajaran merupakan proses pendidikan dalam rangka membentuk karakter siswa (sikap), mengembangkan ilmu pengetahuan serta untuk memberikan keterampilan dalam menerapkan ilmu pengetahuan dimasyarakat.

Dalam pembelajaran tematik terdapat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang merupakan salah satu perangkat atau acuan pendidik untuk melaksanakan pembelajaran, agar pembelajaran dapat berlangsung secara aktif, kreatif, menyenangkan, memotivasi, dan menumbuhkan bakat-bakat siswa. Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan sebuah rancangan pembelajaran yang dibuat oleh guru sebelum melakukan pembelajaran di dalam kelas, pembuatan RPP yaitu untuk acuan guru dalam pembelajaran. (Nanang Hanafiah, 2012: 120)

Rencana pelaksanaan pembelajaran yang ideal yaitu 1) Memuat aktivitas proses belajar mengajar yang akan dilaksanakan oleh guru yang akan menjadi pengalaman belajar bagi siswa. 2) Langkah-langkah pembelajaran disusun secara sistematis agar tujuan pembelajaran dapat dicapai. 3) Langkah pembelajaran disusun serinci mungkin, sehingga apabila RPP digunakan oleh guru (misalnya ketika guru mata pelajaran tidak hadir), mudah dipahami dan tidak menimbulkan penafsiran ganda.

Guru dituntut berperan secara aktif sebagai motivator dan fasilitator pembelajaran, sehingga peserta didik akan menjadi pusat belajar. Karena dalam kurikulum 2013, peserta didik diharuskan belajar dari pengalamannya sendiri. Dengan bimbingan guru, peserta didik bisa belajar dengan pengalamannya sendiri, peserta didik diharapkan bisa mengamati, menanya, mencari informasi, mengasosiasikan dan mengkomunikasikan materi yang dipelajari.

Sedangkan kenyataan di lapangan, guru tidak siap dalam pelaksanaan kurikulum 2013. Pada kurikulum 2013, guru dituntut berperan secara aktif sebagai motivator dan fasilitator pembelajaran. namun tidak semua guru memiliki kompetensi tersebut, selain itu guru dituntut kesiapannya untuk melaksanakan kurikulum dalam waktu yang relatif singkat, sementara perangkatnya belum disiapkan secara matang. Guru memiliki kendala-kendala dalam mengimplementasikan kurikulum 2013, yaitu pembuatan media pembelajaran, pemahaman guru, panduan antar muatan pelajaran dalam pembelajaran tematik, dan penguasaan IT (Apri, 2015)

Solusi dari kendala-kendala tersebut adalah Lesson study ataupun workshop yang membahas cara mengajarkan kegiatan pembelajaran yang dimaksudkan dalam kurikulum 2013, sebagai upaya meningkatkan proses dan hasil pembelajaran yang dilaksanakan secara kolaboratif dan berkelanjutan oleh sekelompok guru. dengan berkolaborasi guru mampu mengembangkan bagaimana siswa belajar dan bagaimana membelajarkan siswa. Selain itu melalui lesson study guru dapat memperoleh pengetahuan dari guru lainnya atau narasumber. Hal ini diperoleh melalui adanya umpan balik dari anggota lesson study. Sehingga kemampuan guru semakin hari semakin bertambah baik dengan melakukan contoh kemudian dikritisi ataupun dari memperhatikan contoh kemudian mengkritisi. Selanjutnya adalah Pertemuan antar sekolah yang sudah menerapkan kurikulum 2013. Pertemuan ini mengumpulkan semua perwakilan sekolah yang ditunjuk melaksanakan kurikulum 2013 untuk mengevaluasi tahap awal penerapan pola pembelajaran baru. Pertemuan ini

penting sebab sebagian sekolah merasa mampu menerapkan kurikulum baru dengan baik, namun yang lain kesulitan. Sehingga dengan adanya forum ini akan terjalin tukar menukar pengalaman tentang pelaksanaan kurikulum 2013 di masing-masing sekolah.

Masalah yang timbul dari peserta didik yaitu 1) peserta didik masih banyak terlihat diam, 2) pembelajaran yang diberikan terlihat kurang memberikan peserta didik untuk aktif bertanya, 3) peserta didik belum menampakkan sikap bekerja sama di dalam kelompok untuk berdiskusi. Sehingga pengetahuan peserta didik kurang berkembang dan masalah ini akan berimbas pada hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan pada tanggal 23 dan 28 Oktober di kelas V SDN 04 Lagan Gadang Hilir tentang pembelajaran tematik, pada tema 4 sehat itu penting, sub tema 2 Gangguan Kesehatan Pada Organ Peredaran Darah, pembelajaran 3, maka ditemukan permasalahan-permasalahan yaitu sebagai berikut: (1) Dalam proses pembelajaran guru kurang optimal dalam menggunakan model pembelajaran yang inovatif untuk melatih tingkat pemikiran peserta didik; (2) kemampuan guru dalam menstimulus peserta didik belum optimal, dan pembelajaran belum mengorientasikan siswa terhadap masalah kehidupan nyata; (3) pembelajaran belum mengorientasikan peserta didik terhadap masalah kehidupannyata, sehingga peserta didik belum mampu berfikir dalam memecahkan masalah; (4) guru tidak memberikan evaluasi terhadap tugas yang dikerjakan; (5) pada proses pembelajaran guru terlihat mendominasi kelas;

(6) ketersediaan buku masih terbatas. (7) guru kurang memberikan kebebasan dan kesempatan pada siswa dalam mengembangkan dan menyajikan hasil pemikirannya, (8) peserta didik hanya menjadi pendengar dalam proses pembelajaran, dan guru kurang membimbing peserta didik dalam mengembangkan keterampilan memecahkan masalah.

Dampak dari permasalahan diatas mengakibatkan : (1) pembelajaran yang diterima peserta didik tidak bermakna; dan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik yang masih rendah (2) peserta didik aktif namun tidak merata; (3) peserta didik tidak terlatih untuk berpikir kritis tetapi hanya mengandalkan google; (4) peserta didik enggan bertanya serta mengemukakan pendapat sehingga inisiatif peserta didik dalam bekerja tidak tumbuh; (5) peserta didik kurang terlatih mengembangkan keterampilan berpikir dalam memecahkan masalah dan menerapkan konsep-konsep yang dipelajari di sekolah ke dalam dunia nyata; dan (6) peserta didik menjadi tidak mandiri dalam proses pembelajaran. (7) peserta didik tidak dapat mendapat kesempatan untuk mengembangkan dan menyajikan pemikirannya; (8) peserta didik hanya menjadi pendengar dalam pembelajaran, peserta didik tidak dapat mengembangkan keterampilan memecahkan masalah sehingga hasil belajar peserta didik rendah.

Pembelajaran yang seperti ini tentu berdampak pada hasil belajar peserta didik, dimana hasil belajar belum memuaskan, hal tersebut di lihat dari hasil belajar peserta didik pada nilai akhir semester 1 kelas V SDN 04 Lagan Gadang Hilir tahun ajaran 2021/2022 belum mencapai Ketuntasan Batas Minimum

(KBM). Penilaian yang dilakukan berupa penilaian autentik, yang terdiri dari penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Untuk penjelasan lebih rincinya dapat dilihat dari tabel 1 nilai akhir semester 1 kelas V SDN 04 Lagan Gadang Hilir tahun ajaran 2021/2022 berikut :

Tabel 1 Nilai Akhir Semester 1 Kelas V SDN04 Lagan Gadang Hilir tahun ajaran 2021/2022

No	Nama Peserta didik	MATA PELAJARAN									Nilai		
		Agama	PKN	B.Ind.	MTK	IPA	IPS	SBDP	PJOK	BAM	Jum.	RR	RNK
1	APR	81	85	89	81	89	81	83	82	93	763	85	13
2	AK	84	90	90	79	89	85	89	84	85	774	86	9
3	AR	76	87	94	93	97	95	95	80	93	810	90	3
4	AR	81	88	96	78	95	89	86	85	88	786	87	7
5	APP	86	91	84	95	89	86	88	86	96	803	89	4
6	BCL	81	74	72	83	79	79	82	81	85	715	79	24
7	CS	80	88	93	77	88	80	82	82	75	745	83	20
8	DAA	80	86	82	83	84	87	93	78	92	764	85	12
9	DRP	80	84	84	83	84	90	92	83	93	772	86	10
10	EJP	81	93	89	85	97	98	97	83	93	814	90	2
11	EO	84	79	81	84	85	82	92	84	80	750	83	18
12	FRP	81	88	87	77	86	85	91	83	90	767	85	11
13	FAQ	84	79	83	83	79	79	84	85	95	751	83	17
14	IS	83	83	73	78	85	82	86	85	80	736	82	21
15	JY	81	93	80	82	81	88	84	87	80	755	84	15
16	KAI	81	97	91	80	86	85	93	88	80	782	87	8
17	MAR	80	71	77	77	84	80	97	81	81	728	81	22
18	MGH	86	80	83	83	81	84	85	83	90	754	84	16
19	MHA	84	82	84	83	83	81	86	82	92	757	84	14
20	MKK	81	66	80	77	79	79	78	82	81	702	78	25
21	NS	81	89	92	87	95	93	96	82	87	801	89	5
22	RSP	77	82	80	77	79	79	83	85	82	723	80	23
23	SD	83	93	97	93	98	93	96	82	95	829	92	1
24	SAP	86	83	87	98	84	85	92	80	97	791	88	6
25	YSN	76	83	82	78	80	82	93	83	89	746	83	19
Jumlah		2037	2113	2130	2074	2126	2126	2216	2076	2191			

Rata – Rata	81	84	85	83	85	85	89	83	88
Tertinggi	86	97	97	98	98	98	97	88	97
Terendah	76	71	72	77	79	79	78	78	75

Sumber : Wali kelas V SDN 04 Lagan Gadang Hilir

Dari data di atas masih terlihat rendahnya ketercapaian nilai oleh peserta didik, nilai yang diperoleh peserta didik tersebut masih belum semua mencapai standar ideal ketuntasan belajar yang diharapkan sekolah.

Sehubungan dengan permasalahan-permasalahan yang dikemukakan di atas, solusi yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning pada pembelajaran tematik terpadu, sehingga dapat membantu peserta didik memahami konsep-konsep yang langsung, mengaitkan materi konteks pelajaran dengan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menggunakan model Problem Based Learning dapat mendorong siswa dalam memahami makna belajar dan mengaitkan berbagai konsep mata pelajaran melalui pengalaman belajar, serta membantu siswa sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) adalah pembelajaran yang menitik beratkan kepada peserta didik sebagai pembelajar serta terhadap permasalahan yang otentik atau relevan yang akan dipecahkan dengan menggunakan seluruh pengetahuan yang dimilikinya (Menurut Lidnillah, 2013).

Dengan model Problem Based Learning dapat menantang kemampuan berpikir peserta didik serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan

baru bagi peserta didik, meningkatkan aktivitas pembelajaran, melalui PBL bisa memperlihatkan kepada peserta didik setiap mata pelajaran (matematika, IPA, dan lain sebagainya, pada dasarnya merupakan cara berpikir dan sesuatu yang harus dimengerti peserta didik, menyenangkan dan disukai oleh peserta didik, mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata serta mengembangkan minat belajar peserta didik (Fivi, 2017).

Untuk menerapkan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) dalam pembelajaran, guru membutuhkan langkah-langkah model pembelajaran berbasis masalah agar diterapkan dengan tepat.

Oleh karena itu, peneliti akan menggunakan langkah-langkah menurut Hosnan (2014:301). Guru harus memahami langkah-langkah model pembelajaran berbasis masalah, agar penerapan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharap. Dengan menggunakan model ini, peneliti mengharapkan peserta didik aktif dalam pembelajaran, karena model pembelajaran ini mendorong peserta didik untuk menyelesaikan masalah yang ada sendiri, dan guru akan bertindak sebagai pembimbing agar peserta didik dapat menyelesaikan masalah dengan baik.

Pernyataan di atas juga didukung oleh peneliti terdahulu yang telah melakukan penelitian menggunakan model *Problem Based Learning* atau Pembelajaran Berbasis Masalah, Penelitian ini dilakukan oleh Rismaerista (2015). Peneliti melakukan siklus I pengamatan terhadap aktivitas guru mencapai skor 83.

Dengan demikian, pengamatan aktivitas guru dalam penerapan model *Problem Based Learning* mencapai kategori berhasil, yaitu baik. Sedangkan aktivitas belajar peserta didik belum memenuhi kategori yang diharapkan, yaitu baik. Jumlah skor menunjukkan angka 79 mencapai kategori cukup baik. Walaupun hanya selisih sedikit untuk mencapai kategori baik, namun aktivitas belajar siswa pada penerapan model pembelajaran belum memenuhi keberhasilan. Pada siklus II pengamatan terhadap aktivitas guru mencapai skor 90. Dengan demikian, pengamatan aktivitas guru dalam penerapan model pembelajaran mencapai kategori berhasil, yaitu baik. Sedangkan aktivitas belajar siswa menunjukkan peningkatan dari aktivitas belajar pada siklus sebelumnya. Aktivitas belajar siswa mencapai skor 91 dengan kategori baik sekali. Dengan demikian aktivitas belajar pada siklus II mencapai keberhasilan yang diharapkan peneliti.

Fitriani (2017) “Peningkatan Hasil Tematik Terpadu Menggunakan *Model Problem Based Learning* Di Kelas IV SD”. Pada penelitian ini menerapkan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru (peneliti) dan peserta didik berjumlah 13 orang terdiri dari 9 orang laki-laki dan 4 orang perempuan. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada: a) RPP siklus I dengan rata-rata 84,37% (Baik) dan siklus II 96,87% (Sangat Baik), b) pelaksanaan pada aspek guru siklus I dengan rata-rata 85,17% (Baik) dan siklus II 96,42% (Sangat Baik), sedangkan pelaksanaan pada aspek peserta didik siklus I dengan rata-rata 85,17% (Baik) dan siklus II 96,42% (Sangat Baik), c) penilaian terhadap peserta didik dalam peningkatan hasil belajar pada siklus I diperoleh dengan rata-rata 73,35 %

dan siklus II dengan rata-rata 85,70 %. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar tematik terpadu dikelas IV.

Vivi (2017) “Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik dengan Menggunakan Pendekatan *Problem Based Learning* di Kelas III SD”. Peneliti melakukan penilaian terhadap proses pembelajaran dari aspek siswa pada pertemuan 1 siklus 71,2%, meningkat menjadi 83,9%. Dengan demikian terjadi peningkatan kegiatan siswa dari kategori cukup ke kategori baik. peningkatan proses pembelajaran juga terlihat pada peningkatan kegiatan guru yaitu 71,7% pada siklus I meningkat menjadi 81,95% pada siklus II. Dengan demikian juga terjadi peningkatan dari kategori cukup menjadi baik. Pada penelitian ini dapat dilihat peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dengan rata-rata 73,35 menjadi 80,41. Berdasarkan hasil penelitian tersebut penggunaan pendekatan *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian hasil belajar peserta didik di kelas V SDN 04 Lagan Gadang Hilir pada tema 8 lingkungan sahabat kita, sub tema 1 manusia dan lingkungan, pembelajaran 3 menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Bertujuan agar memperbaiki hasil belajar peserta didik yang rendah menjadi tinggi dan bisa mencapai indikator keberhasilan. Peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu

dengan model *problem based learning (PBL)* di kelas V SDN 04 Lagan Gadang Hilir Kabupaten Pesisir Selatan”.

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah secara umum adalah “Bagaimana Peningkatan Hasil belajar Peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan model *Problem Based Learning* di kelas V SDN 04 Lagan Gadang Hilir?”. Sedangkan rumusan masalah secara khusus adalah:

1. Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan model *problem based learning* di kelas V SDN 04 Lagan Gadang Hilir?
2. Bagaimanakah peningkatan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model *problem based learning* di kelas V SDN 04 Lagan Gadang Hilir?
3. Bagaimanakah hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan model *Problem Based learning* di kelas V SDN 04 Lagan Gadang Hilir?

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, secara umum penelitian ini bertujuan untuk “Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan Model *Problem Based Learning* di kelas V

SDN 04 Lagan Gadang Hilir”. Sedangkan secara khusus tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan rencana pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan Model *Problem Based Learning* di kelas V SDN 04 Lagan Gadang Hilir
2. Untuk peningkatan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model *problem based learning* di kelas V SDN 04 Lagan Gadang Hilir.
3. Untuk peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan model *problem based learning* di kelas V SDN 04 Lagan Gadang Hilir.

C. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian teoritis dan praktis adalah:

1. Manfaat Teoritis

Memberikan gambaran yang jelas tentang penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* sebagai upaya peningkatan hasil belajar peserta didik di kelas V SDN 04 Lagan Gdang Hilir.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Peningkatan hasil belajar peserta didik
- 2) Termotivasi dalam proses pembelajaran sehingga lebih semangat lagi dalam mengikuti proses pembelajaran.
- 3) Menjadi lebih aktif dan kreatif.

b. Bagi Guru

- 1) Sebagai referensi bagi guru untuk meningkatkan hasil belajar.
- 2) Penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based learning* akan mempermudah guru dalam mengembangkan kompetensi yang ada di dalam diri peserta didik baik sikap, pengetahuan dan keterampilan.

c. Bagi sekolah, dapat memberikan masukan baru mengenai cara belajar menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran tematik terpadu.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakikat Pembelajaran Tematik terpadu

a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang akan melibatkan peserta didik aktif dalam proses pembelajarannya. Di dalam pembelajaran tematik, mata pelajaran tidak dipisah-pisahkan melainkan dipadukan menjadi satu dan disusun dalam sebuah pembelajaran yang terdapat pada sub tema dan tema. Pada pembelajaran tematik, mata pelajaran satu dengan lainnya tidak terlihat berbeda.

Pembelajaran tematik adalah bentuk yang akan menciptakan sebuah pembelajaran terpadu yang akan mendorong keterlibatan peserta didik dalam proses belajar, mendorong peserta didik untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan dapat menciptakan situasi pemecahan masalah sesuai dengan kebutuhan peserta didik, dalam pembelajaran tematik peserta didik dapat belajar dan bermain dengan kreativitas yang tinggi (Depdiknas, 2006 dalam Mohamad, 2012).

Menurut purnamasari, Yunisrul, dan Desyandri (2018:11) bahwa “Pembelajaran tematik terpadu pembelajaran yang dilakukan melalui tema sebagai pemersatu, sebagai pusat persatuan, sebagai pusat perhatian yang digunakan untuk memahami gejala dan konsep. Pembelajaran tematik akan lebih

menarik dan lebih bermakna bagi anak karena model pembelajaran ini menyajikan tema-tema pembelajaran yang lebih aktual dan kontekstual dalam kehidupan sehari-hari”.

Pembelajaran tematik dapat juga diartikan sebagai pola pembelajaran mengintegrasikan sikap, pengetahuan, dan keterampilan dengan menggunakan tema (Depag, 2005 dalam Mohamad, 2012).

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu, dalam pembahasannya tema terdiri dari beberapa mata pelajaran. Pembelajaran tematik terdiri atas tema-tema, di dalam satu tema terdapat 4 subtema dan 6 pembelajaran. Di dalam satu pembelajaran terdiri atas 2 sampai 5 mata pelajaran yang akan dipadukan (Majid, 2014).

Pembelajaran tematik merupakan suatu model pembelajaran yang memadukan beberapa materi pembelajaran dari beberapa mata pelajaran. Dalam penerapannya, tidak terlihat ada sekat antara mata pelajaran satu dengan mata pelajaran yang lain, jadi benar-benar terpadu. Ketika membelajarkannya, guru tidak perlu menyebutkan pelajaran apa yang akan diajarkan (Trianto, 2010).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran terpadu adalah pembelajaran yang dirancang dengan tema-tema yang menggabungkan beberapa mata pelajaran yang mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

b. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu

Karakteristik pembelajaran tematik adalah sebagai berikut: (1) Berpusat pada siswa. (2) Memberikan pengalaman langsung. (3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas. (4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran. (5) Bersifat fleksibel. (6) Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa (Depdiknas dalam Mohamad, 2012, Prastowo, 2014, Tim PPPK, 2014 dalam Fitri 2015, Puskur dalam Fitri, 2012).

Karakteristik pembelajaran tematik adalah (1) Pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak. (2) Kegiatan pembelajaran tematik bertolak dari minat dan kebutuhan siswa. (3) Kegiatan belajar akan lebih bermakna dan berkesan bagi siswa sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama. (4) Pembelajaran tematik mampu membantu mengembangkan keterampilan berpikir siswa. (5) Guru menyajikan kegiatan pembelajaran yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui siswa di lingkungannya, dan (6) Pembelajaran tematik dapat mengembangkan keterampilan sosial siswa, seperti melakukan kerjasama, toleransi, komunikasi dan tanggap terhadap gagasan orang lain (Retno, 2012).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran tematik adalah (1) Berpusat kepada siswa. (2) Pembelajaran bermakna bagi siswa. (3) Tidak ada nampak batasan antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lain. (4) Mengembangkan keterampilan berpikir siswa. (5) bersifat fleksibel.

c. Kelebihan Pembelajaran Tematik Terpadu

Menurut Rusman (2015), kelebihan pembelajaran tematik terpadu adalah sebagai berikut:

- 1) Pengalaman dan kegiatan belajar peserta didik akan selalu relevan dengan tingkat perkembangan anak.
- 2) Kegiatan yang dipilih dapat disesuaikan dengan minat dan kebutuhan peserta didik.
- 3) Seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi peserta didik sehingga hasil belajar akan dapat bertahan lebih lama.
- 4) Pembelajaran terpadu menumbuh kembangkan keterampilan berpikir dan sosial anak.
- 5) Pembelajaran tematik terpadu menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis. Dengan permasalahan yang sering ditemui dalam kehidupan/lingkungan riil peserta didik.
- 6) Jika pembelajaran tematik terpadu dirancang bersama dapat meningkatkan kerjasama antar guru bidang kajian terkait, guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, peserta didik/guru dengan narasumber sehingga belajar lebih menyenangkan, belajar dalam situasi nyata, dan dalam konteks yang lebih bermakna.

d. Tujuan Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik dikembangkan selain untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, diharapkan peserta didik juga dapat (Mohamad, 2012): (1) meningkatkan pemahaman konsep yang dipelajarinya

secara lebih bermakna. (2) mengembangkan keterampilan menemukan, mengolah, dan memanfaatkan informasi. (3) menumbuhkan kembangkan sikap positif, kebiasaan baik, dan luhur yang diperlukan dalam kehidupan. (4) menumbuhkan kembangkan keterampilan sosial seperti kerja sama, toleransi, komunikasi, serta menghargai pendapat orang lain. (5) meningkatkan gairah dalam belajar. (6) memilih kegiatan yang sesuai dengan minat dan kebutuhannya.

Tujuan pembelajaran terpadu menurut Sukayati (dalam Prastowo, 2014) adalah sebagai berikut: (1) meningkatkan pemahaman konsep yang dipelajarinya secara lebih bermakna. (2) mengembangkan keterampilan menemukan, mengolah, dan memanfaatkan informasi. (3) menumbuhkan kembangkan sikap positif, kebiasaan baik, dan nilai-nilai luhur yang diperlukan dalam kehidupan. (4) menumbuhkan kembangkan keterampilan sosial seperti kerjasama, toleransi, serta menghargai pendapat orang lain. (5) meningkatkan gairah dalam belajar. (6) memilih kegiatan yang sesuai dengan minat dan kebutuhan para peserta didik..

Menurut Departemen Agama (dalam Prastowo, 2013) tujuan pembelajaran tematik berdasarkan Panduan Penyusunan pembelajaran Tematik Pendidikan Agama Islam (PAI) SD adalah sebagai berikut: (1) agar siswa mudah memusatkan perhatian pada satu tema tertentu karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas. (2) agar peserta didik mampu mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antara aspek dalam tema yang sama. (3) agar pemahaman peserta didik terhadap materi lebih mendalam. (4) agar kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik, karena mengaitkan berbagai aspek atau topik dengan pengalaman pribadi dalam situasi nyata, yang diikat

dalam tema tertentu. (5) agar guru dapat menghemat waktu karena mata pelajaran yang disajikan secara sistematis dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam dua atau tiga pertemuan waktu selebihnya dapat digunakan untuk pendalaman.

2. Hakikat Hasil Belajar

Belajar adalah bentuk perubahan perilaku yang dialami oleh peserta didik menjadi lebih baik lagi. melalui proses pembelajaran yang dilakukan maka mengakibatkan perubahan perilaku, membentuk sikap, pengetahuan, dan keterampilan pada diri siswa. Belajar juga membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya dan membentuk karakter diri menjadi lebih baik lagi.

Menurut teori behavioristik bahwa “Belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon”. Dengan kata lain, belajar merupakan bentuk perubahan yang terjadi pada siswa dalam hal kemampuan untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara hasil stimulus dan respon (dalam Asri, 2012)

Hasil belajar dijadikan dasar untuk menentukan keberhasilan dari proses belajar yang telah dilakukan. Hasil belajar menjadi bukti bahwa seseorang telah melakukan proses pembelajaran, bukti dari hasil belajar bisa dilihat dari perubahan tingkah laku dari seseorang yang telah melaksanakan proses pembelajaran.

Proses penilaian terhadap hasil belajar menggunakan penilaian autentik (*Authentic Assessment*) yakni penilaian yang dilakukan berlandaskan pada hasil

pengukuran yang bermakna secara signifikan atau hasil belajar peserta didik untuk ranah sikap, keterampilan dan pengetahuan. Secara konseptual, kurikulum 2013 membawa perubahan signifikan. Perubahan itu tentunya diaksudkan agar pendidikan menjadi lebih baik (Permendikud no 66, 2013).

Hasil belajar merupakan kemampuan yang telah dimiliki oleh peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar guru tidak hanya bertindak sebagai penyampaian materi kepada peserta didik, tetapi guru dituntut untuk membantu keberhasilan peserta didik dalam memahami materi pelajaran yaitu dengan cara mengevaluasi hasil belajarnya (Dani, 2015).

Hasil belajar tidak mutlak berupa nilai saja, akan tetapi dapat berupa perubahan, penalaran, kedisiplinan, keterampilan dan lain sebagainya yang menuju pada perubahan positif.

Hasil pembelajaran yang ideal menekankan aplikasi dan integrasi pengetahuan. Tidak berfokus pada cakupan materi, hasil belajar mengartikulasikan bagaimana peserta didik akan dapat menggunakan materi, baik dalam konteks kelas dan konteks yang lebih luas.

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang terjadi pada diri seseorang secara nyata setelah proses belajar mengajar dilakukan sesuai dengan tujuan pengajaran (Jihad dan Haris, 2012).

Hasil belajar merupakan kemampuan yang telah dimiliki oleh peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar guru tidak hanya bertindak sebagai penyampaian materi kepada peserta didik, tetapi

guru dituntut untuk membantu keberhasilan peserta didik dalam memahami materi pelajaran yaitu dengan cara mengevaluasi hasil belajarnya (Nana, 2005 dalam Dani, 2015).

Hasil belajar merupakan sebuah tindak hasil evaluasi yang dapat mengungkapkan aspek proses berpikir, juga dapat mengungkapkan aspek kejiwaan yaitu nilai atau sikap dan aspek keterampilan yang ada pada diri individu peserta didik. Melalui hasil belajar, guru dapat mengetahui pencapaian peserta didik dalam pembelajaran yang telah dilakukan (Sudijono, 2012 dalam Budi, 2016).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan sebuah evaluasi yang dapat dilihat oleh guru seperti apa pencapaian peserta didik dalam pembelajaran yang telah dilakukan, melalui belajar peserta didik akan merasakan perubahan tingkah laku, pengetahuan, maupun keterampilan yang ada pada dirinya. Dengan itu, hasil belajar merupakan sebuah bukti nyata keberhasilan proses belajar mengajar.

3. Hakikat Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Model pembelajaran merupakan sebuah perencanaan yang digunakan oleh guru sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran digunakan sebagai acuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran agar pembelajaran dapat dilakukan sesuai dengan yang diharapkan dan tujuan pembelajaran bisa dicapai.

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar (Soekanto dalam Trianto, 2010).

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar yang akan diberikan untuk mencapai tujuan tertentu (Udin dalam Endang, 2011).

Dalam pembelajaran banyak peserta didik yang terlihat pasif dan tidak tertarik dengan proses pembelajaran yang dipaparkan guru, dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* siswa dituntut aktif dalam proses pembelajaran. guru akan menghadapkan peserta didik dalam sebuah masalah, peserta didik diminta untuk menyelesaikan masalah tersebut.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah pembelajaran yang menggunakan masalah nyata (autentik) yang tidak terstruktur dan bersifat terbuka sebagai konteks bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan menyelesaikan masalah dan berpikir kritis serta sekaligus membangun pengetahuan baru (Hosnan, 2014).

Model *Problem Based Learning* adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan masalah nyata sebagai fokus utama, kemudian siswa berpikir kritis untuk mencari solusi dari masalah yang dihadapinya, sehingga peserta didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang esensial dari bahan

pelajarannya. Model pembelajaran *Problem Based Learning* memberikan pembelajaran bermakna untuk peserta didik, sehingga pembelajaran yang diberikan akan diingat dengan jangka waktu yang lama oleh peserta didik (Faisal, 2014).

Model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) adalah pembelajaran yang menitik beratkan kepada peserta didik sebagai pembelajar serta terhadap permasalahan yang otentik atau relevan yang akan dipecahkan dengan menggunakan seluruh pengetahuan yang dimilikinya (Lidnillah, 2013).

Pembelajaran berbasis masalah merupakan metode pembelajaran yang diawali dengan masalah untuk mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru (Fathurrohman, 2015).

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang mendorong siswa untuk menyelesaikan masalahnya sendiri, pertama anak dihadapkan dengan masalah yang nyata, kemudian anak diminta menyelesaikan masalah tersebut, anak akan berpikir kritis untuk mencari solusi dari masalah yang dihadapinya sehingga peserta didik mendapatkan pengetahuan dan keterampilan baru setelah menyelesaikan masalah tersebut.

1) Ciri-ciri Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL)

“Ciri-ciri pembelajaran berbasis masalah yaitu (1) pengajuan masalah (memahami masalah. (2) berfokus pada keterkaitan antar disiplin. (3)

penyelidikan autentik. (4) menghasilkan produk atau karya kemudian memamerkannya. (5) kerja sama (Ahmad, 2014:77)”.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang menggunakan masalah nyata sebagai bahan belajar untuk membangun pengetahuan baru siswa, sehingga siswa bisa menjadi lebih kreatif.

Ciri-ciri model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah : (1) pengajuan masalah atau pertanyaan. (2) keterkaitan dengan berbagai masalah disiplin ilmu. (3) penyelidikan yang autentik. (4) menghasikan dan memamerkan hasil karya. (5) kolaborasi (Hosnan, 2014, Arend dalam Trianto, 2014).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri dari model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah pengajuan masalah yang dapat dipahami oleh peserta didik, keterkaitan antar disiplin ilmu, penyelidikan yang bersifat autentik, memamerkan hasil dari penyelesaian masalah yang telah dihadapi, peserta didik berkolaborasi dengan peserta didik lain.

2) Langkah-langkah Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL)

Untuk menerapkan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) dalam pembelajaran, guru membutuhkan langkah-langkah model pembelajaran berbasis masalah agar diterapkan dengan tepat.

Langkah-langkah pembelajaran berbasis masalah yaitu: (1) orientasi peserta didik pada masalah. (2) mengorganisasikan peserta didik untuk belajar. (3) membimbing penyelidikan individu maupun kelompok. (4) mengembangkan dan

menyajikan hasil karya. (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah (Hosnan, 2014:301).

Langkah-langkah model *Problem based Learning* adalah (1) Meriview dan menyajikan masalah, guru meriview yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah dan guru memberikan siswa masalah spesifik dan konkret untuk diselesaikan dan dicarikan solusinya. (2) menyusun strategi, peserta didik menyusun strategi dalam menyelesaikan masalah dan guru memberikan makna umpan balik soal strategi. (3) menerapkan strategi, peserta didik menerapkan strategi-strategi mereka saat guru secara cermat membimbing upaya mereka dan memberikan umpan balik. (4) membahas dan mengevaluasi hasil, guru membimbing peserta didik dalam berdiskusi tentang upaya peserta didik dan hasil yang telah didapatkan (Eggen dan Kauchak dalam Faisal, 2014).

Langkah-langkah PBL adalah memberikan orientasi permasalahannya kepada peserta didik, mengorganisasikan peserta didik untuk meneliti, membantu investigasi individu dan kelompok, mengembangkan dan mempresentasikan artefak dan exhibit, menganalisis mengevaluasi proses mengatasi masalah (Fauziah, 2016).

Beberapa pendapat para ahli di atas, maka penulis ingin menggunakan langkah-langkah model PBL menurut dari Hosnan (2014: 301) karena langkah yang dikemukakan oleh Hosnan lebih mudah dipahami dan diterapkan oleh penulis.

3) Keunggulan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL)

Pembelajaran berbasis masalah dapat mendorong peserta untuk berpikir kritis dalam menyelesaikan masalahnya.

Keunggulan PBL yaitu: (1) dengan PBL akan terjadi pembelajaran bermakna, (2) peserta didik mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan secara simultan dan mengaplikasikannya dalam konteks yang relevan, (3) meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik, menumbuhkan inisiatif peserta didik dalam bekerja, memotivasi peserta didik untuk belajar, dan mengembangkan hubungan peserta didik antar peserta didik lainnya. (4) peserta didik memahami konsep yang dipelajari karena menyelesaikan masalah sendiri. (5) peserta didik aktif dalam memecahkan masalah. (6) peserta didik dapat merasakan manfaat-manfaat belajar. (7) menjadikan peserta didik lebih mandiri dan dewasa. (8) peserta didik berinteraksi sesama teman dalam mendiskusikan masalah yang akan diselesaikan (Faisal, 2014).

Keunggulan PBL antara lain: (1) PBL merupakan teknik yang cukup bagus untuk memahami pelajaran. (2) menantang kemampuan berpikir peserta didik serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi peserta didik. (3) meningkatkan aktivitas pembelajaran. (4) melalui PBL bisa memperlihatkan kepada peserta didik setiap mata pelajaran (matematika, IPA, dan lain sebagainya, pada dasarnya merupakan cara berpikir dan sesuatu yang harus dimengerti peserta didik. (5) menyenangkan dan disukai oleh peserta didik. (6) mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik. (7) memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki

dalam dunia nyata. (8)mengembangkan minat belajar peserta didik (Sanjaya dalam Fivi, 2017).

Keunggulan PBL adalah (1) peserta didik lebih memahami konsep yang diberikan, karena peserta didik langsung menyelesaikan masalah yang diberikan dan mendapatkan konsep. (2) peserta didik aktif dalam memecahkan masalah dan keterampilan berpikir peserta didik lebih tinggi. (3) pembelajaran lebih bermakna. (4) peserta didik dapat merasakan manfaat yang diselesaikan langsung dikaitkan dengan kehidupan nyata. (5) menjadikan peserta didik lebih mandiri dan dewasa, mampu memberikan masukan dan menerima masukan orang lain, berdampak positif untuk sosial anak. (6) pengkondisian peserta didik dalam belajar kelompok yang saling berinteraksi terhadap pembelajaran dan temannya (Trianto, 2014).

Keunggulan PBL, antara lain: (1) membuat pendidikan di sekolah lebih relevan dengan kehidupan. (2) membiasakan peserta didik menghadapi dan memecahkan masalah secara terampil. (3)mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik secara kreatif dan menyeluruh (Djamarah dan Zain dalam Sumarni, 2017).

Berdasarkan pendapat di atas, makadapat disimpulkan bahwa kelebihandari PBL adalah: (1) mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik. (2) mengembangkan keterampilan peserta didik dalam memecahkan masalah. (3) membiasakan peserta didik mengahdapi dan memecahkan masalah yang akan dihadapi. (4) menyenangkan dan disukai oleh peserta didik. (5)

menjadikan peserta didik lebih dewasa dan mandiri. (6) menjadikan kehidupan sosial peserta didik menjadi lebih baik lagi.

4. Penelitian yang Relevan

Peneliti terdahulu yang telah melakukan penelitian menggunakan model *Problem Based Learning* atau Pembelajaran Berbasis Masalah, Penelitian ini dilakukan oleh Rismaerista (2015) . Peneliti melakukan siklus I pengamatan terhadap aktivitas guru mencapai skor 83. Dengan demikian, pengamatan aktivitas guru dalam penerapan model *Problem Based Learning* mencapai kategori berhasil, yaitu baik. Sedangkan aktivitas belajar siswa belum memenuhi kategori yang diharapkan, yaitu baik. Jumlah skor menunjukkan angka 79 mencapai kategori cukup baik. Walaupun hanya selisih sedikit untuk mencapai kategori baik, namun aktivitas belajar siswa pada penerapan model pembelajaran belum memenuhi keberhasilan. Pada siklus II pengamatan terhadap aktivitas guru mencapai skor 90. Dengan demikian, pengamatan aktivitas guru dalam penerapan model pembelajaran mencapai kategori berhasil, yaitu baik. Sedangkan aktivitas belajar siswa menunjukkan peningkatan dari aktivitas belajar pada siklus sebelumnya. Aktivitas belajar siswa mencapai skor 91 dengan kategori baik sekali. Dengan demikian aktivitas belajar pada siklus II mencapai keberhasilan yang diharapkan peneliti.

Fitriani (2017) “Peningkatan Hasil Tematik Terpadu Menggunakan *Model Problem Based Learning* Di Kelas IV SD”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar tematik terpadu dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SD IT Baiturrahman Kota

Payakumbuh. Pada penelitian ini menerapkan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru (peneliti) dan peserta didik berjumlah 13 orang terdiri dari 9 orang laki-laki dan 4 orang perempuan. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada: a) RPP siklus I dengan rata-rata 84,37% (Baik) dan siklus II 96,87% (Sangat Baik), b) pelaksanaan pada aspek guru siklus I dengan rata-rata 85,17% (Baik) dan siklus II 96,42% (Sangat Baik), sedangkan pelaksanaan pada aspek peserta didik siklus I dengan rata-rata 85,17% (Baik) dan siklus II 96,42% (Sangat Baik), c) penilaian terhadap peserta didik dalam peningkatan hasil belajar pada siklus I diperoleh dengan rata-rata 73,35 % dan siklus II dengan rata-rata 85,70 %. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar tematik terpadu dikelas IV.

Vivi (2017) “Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik dengan Menggunakan Pendekatan *Problem Based Learning* di Kelas III SD”. Peneliti melakukan penilaian terhadap proses pembelajaran dari aspek siswa pada pertemuan 1 siklus 71,2%, meningkat menjadi 83,9%. Dengan demikian terjadi peningkatan kegiatan siswa dari kategori cukup ke kategori baik. peningkatan proses pembelajaran juga terlihat pada peningkatan kegiatan guru yaitu 71,7% pada siklus I meningkat menjadi 81,95% pada siklus II. Dengan demikian juga terjadi peningkatan dari kategori cukup menjadi baik. Pada penelitian ini dapat dilihat peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dengan rata-rata 73,35 menjadi 80,41. Berdasarkan

hasil penelitian tersebut penggunaan pendekatan *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Namun peneliti akan melakukan penelitian di kelas V SDN 04Lagan Gadang Hilir pada semester 2 pada tema 8 Lingkungan Sahabat Kita sub tema 1 manusia dan lingkungan pembelajaran 3.

Adapun persiapan yang dilakukan sebelum pembelajaran berlangsung adalah membuat rancangan pembelajaran, dimana di dalamnya terdapat semua proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, memperbanyak LKPD, serta menyediakan media yang relevan dengan materi.

Adapun persiapan yang dilakukan sebelum pembelajaran berlangsung adalah membuat rancangan pembelajaran, dimana di dalamnya terdapat semua proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, memperbanyak LKPD, serta menyediakan media yang relevan dengan materi.

Setelah persiapan dilakukan, langkah-langkah kegiatan yang dapat dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal yang harus dilakukan pendidik adalah: menyiapkan kondisi kelas, berdoa, mengecek kehadiran peserta didik, membuka pelajaran, menyampaikan tujuan pembelajaran, mengemukakan langkah-langkah pembelajaran dan tanya jawab untuk pengembangan materi.

Setelah itu kegiatan inti yang harus dilakukan hendaknya sesuai dengan langkah-langkah *Problem Based Learning* pendidik memajang media gambar kemudian melakukan tanya jawab tentang gambar tersebut dengan peserta didik,

setelah itu barulah langkah-langkah *Problem Based Learning* menurut Hosnan (2014:301) diterapkan dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Orientasi peserta didik terhadap masalah
 Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistic yang dibutuhkan, memotivasi peserta didik agar terlibat pada aktivitas pemecahan masalah yang dipilih
2. Mengorganisasi peserta didik untuk belajar.
 Guru membantu peserta didik mendefenisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut
3. Membimbing penyelidikan individual dan kelompok.
 Guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai atau melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalahnya
4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya.
 Guru membantu peserta didik merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai, seperti laporan, video, dan model serta membantu berbagi tugas dengan temannya;
5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.
 Guru membantu peserta didik melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan dan proses-proses yang mereka gunakan.

Pada pembelajaran tematik terpadu dengan model *Problem Based Learning*, tema yang dipakai adalah tema 8 Lingkungan Sahabat Kita, sub tema 1 Manusia dan Lingkungan ,dan pembelajaran 3. Materi yang terdapat di

dalam mata pelajaran :

1. Bahasa Indonesia

Rumah Gadang Sumatera Barat



Rumah Gadang merupakan Rumah adat suku Minang. Rumah Gadang memiliki ciri khas atapnya yang berujung lancip dan terbuat dari kayu. Sebagai rumah tradisional, tentu rumah ini memiliki ciri khas atau keunikan yang membedakan dengan rumah adat dari suku lain di Indonesia. Berikut keunikan yang terdapat pada rumah Gadang.

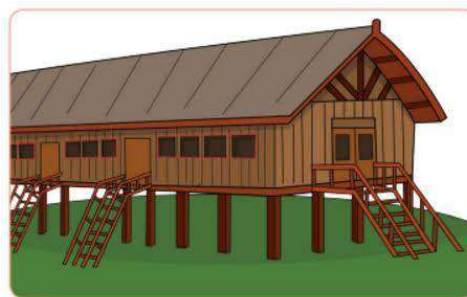
- a. Bahan-bahan untuk membuat rumah Gadan. Rumah ini dibangun menggunakan pohon Juha yang kuat dan kokoh. Hal ini menyesuaikan dengan lingkungan alam di Sumatera Barat yang rawan akan gempa. Atap rumah ini terbuat dari ijuk yang melengkung dan runcing ke atas, sedangkan dinding rumahnya terbuat dari potongan anyaman bambu. Ada juga motif ukiran yang digunakan untuk rumah Gadang seperti daun, bunga, buah-buahan, dan tumbuhan. Ukiran yang dibuat disesuaikan dengan adat yang berlaku di daerah tersebut.
- b. Jumlah kamar tergantung penghuni perempuan. Dalam mendirikan rumah Gadang, kamar yang dibuat sesuai dengan jumlah perempuan yang akan tinggal di dalamnya. Setiap perempuan di dalam suatu kaum yang telah memiliki suami, akan mendapatkan sebuah kamar.
- c. Atap rumah Gadang sering disebut berbentuk mirip tanduk kerbau. Rumah Gadang juga sering kali disebut sebagai Rumah Bagonjong karena atapnya yang umumnya berbentuk melengkung dan memiliki gonjong.

Asal-usul rumah gadang juga seringkali dihubungkan dengan kisah perjalanan nenek moyang urang Minang. Konon ceritanya, bentuk badan rumah gadang Minangkabau yang menyerupai tubuh kapal meniru bentuk perahu nenek moyang pada masa lampau. Perahu nenek moyang ini dikenal dengan sebutan lancang.

Rumah Betang Uluk Palin

Rumah betang (rumah panjang) uluk palin terletak di Kapuas Hulu, Kalimantan Barat. Rumah betang ini berukuran panjang 268 meter, tinggi 5-6 meter, dan memiliki 53 bilik rumah. Menurut data pada tahun 2007, rumah betang uluk palin dihuni lebih dari 500 jiwa yang terdiri atas sekitar

130 kepala keluarga. Tidak diketahui persis pada tahun berapa rumah betang ini pertama kali dibangun. Namun, diperkirakan rumah ini pertama kali didirikan oleh komunitas Tamambaloh Apalin pada tahun 1800-an. Kemudian, rumah betang ini pernah diperbaiki pada 1940-an karena kebakaran. Rumah betang ini juga telah tiga kali berpindah lokasi karena menyesuaikan dengan perubahan alur Sungai Uluk dan Sungai Nyabau akibat erosi.



Rumah betang uluk palin

Dalam tradisi Dayak, rumah betang—dan hutan—adalah pusat sekaligus bagian terpenting semesta kehidupan. Seperti jika kita mengucapkan kata —kampung!, —pulang!, —rumah!; rumah betanglah yang diingat oleh masyarakat Dayak. Bagi mereka, rumah betang juga merupakan pemersatu. Di sanalah mereka berkerabat dan bertradisi. Di rumah betanglah tradisi Dayak terpelihara. Rumah betang adalah kekayaan budaya Indonesia.

Namun, pada Sabtu 13 September 2014 malam rumah betang uluk paling terbakar. Tidak ada yang tersisa dari rumah betang yang terpanjang dan tertua di seantero Kalimantan itu. Masyarakat bersedih karena kehilangan tempat tinggal. Lebih dari itu, masyarakat Kalimantan bersedih karena rumah betang uluk paling merupakan cagar budaya yang sangat penting.

2. PPKn

Keragaman Budaya Bangsa di Wilayah Indonesia

Keberagaman adalah suatu kondisi dalam masyarakat dimana terdapat perbedaan-perbedaan dalam berbagai bidang terutama suku, bangsa, ras, agama, ideologi, dan budaya. Kita sebagai masyarakat Indonesia patut bangga dengan keragaman sosial dan budaya yang kita miliki, dari Sabang sampai Merauke beragam kebudayaan, suku, bangsa, bahasa, adat istiadat, agama dan masih banyak lagi. Keragaman sosial budaya inilah yang berpotensi menjadi sumber daya yang dapat membawa manusia Indonesia dikenal dunia dengan keunikan dan corak warna-warni kebudayaan.

Kekayaan budaya Indonesia karena berbagai suku bangsa yang ada. Kekayaan itu beragam bentuknya. Beberapa di antaranya berbentuk bahasa daerah, rumah tradisional, pakaian adat, dan kesenian daerah berupa tari-tarian, alat musik, lagu-lagu, dan upacara adat. Semua budaya tersebut menjadi ciri khas tiap-tiap daerah.

a. Bahasa Daerah

Setiap suku bangsa dalam berkomunikasi menggunakan bahasa daerah setempat. Dengan demikian, keragaman suku menghasilkan bahasa yang beragam. Salah satu contoh keberagaman kata yang berasal dari daerah Sumatera Barat —*rancak*— yang apabila diartikan dalam bahasa Indonesia artinya adalah —*bagus*—.

Keragaman bahasa daerah tidak menimbulkan masalah antarsuku bangsa. Hal ini karena dalam komunikasi antarsuku bangsa digunakan bahasa Indonesia yang telah mampu mempersatukan perbedaan bahasa daerah.

b. Rumah Adat

Hampir setiap suku bangsa mempunyai bentuk rumah sebagai tempat tinggalnya yang berbeda-beda. Bangunan rumah setiap suku bangsa disesuaikan dengan kondisi alam. Nama rumah adat setiap daerah pun berbeda. Salah satu contoh rumah adat yakni yang berasal dari daerah Sumatera Barat adalah *Rumah Gadang*.

c. Pakaian Adat

Pakaian adat tradisional Indonesia merupakan salah satu kekayaan budaya yang dimiliki negara Indonesia. Banyaknya suku-suku dan provinsi yang ada di wilayah negara Indonesia maka banyak pula baju adat yang dimiliki oleh setiap suku diseluruh provinsi Indonesia. Pakaian adat di Indonesia memiliki ciri-ciri khusus dalam pembuatan atau dalam mengenakan pakaian adat tersebut. Salah satu contoh pakaian adat yakni yang berasal dari daerah Sumatera Barat adalah pakaian adat Bundo Kanduang.

d. Kesenian Daerah

Kesenian daerah di wilayah Indonesia sangat beragam. Setiap suku bangsa memiliki kesenian khas terdiri atas tari-tarian dan lagu daerah. Salah satu contohnya kesenian daerah yang berasal dari daerah Sumatera Barat yakni Tari Piring dan Tari Payung.

Itulah contoh keragaman budaya yang ada dalam masyarakat Indonesia. Semua itu merupakan kekayaan negara Indonesia yang sangat dikagumi negara lain. Indonesia memang memiliki masyarakat majemuk. Namun demikian, masyarakat Indonesia tetap hidup rukun, saling menghormati, dan bertoleransi antar warga masyarakat. Masih banyak keragaman masyarakat Indonesia lainnya

3. IPS

Jenis Usaha dengan Mengolah Sumber Daya Alam

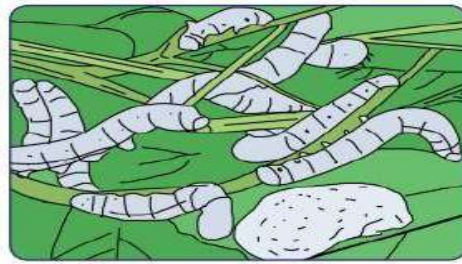
Untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat melakukan berbagai usaha. Berbagai kegiatan dan jenis usaha yang dilakukan menghasilkan barang dan jasa. Salah satu jenis usaha di masyarakat yaitu mengolah sumber daya alam dari lingkungan.

Kita mengenal berbagai bentuk kegiatan manusia dalam mengolah sumber daya alam untuk mencukupi kebutuhan hidup. Jenis usaha bidang produksi yang bergerak dalam pengolahan sumber daya alam (hewan dan tumbuhan) disebut usaha agraris. Jenis usaha yang termasuk bidang agraris (pertanian dalam arti luas) antara lain persawahan, perkebunan, perhutanan, peternakan, dan perikanan.



Umumnya, usaha persawahan dan perkebunan dilakukan di daerah perdesaan karena tanahnya masih luas. Namun, sekarang kita dapat melakukan usaha penanaman pada lahan sempit, misalnya dengan cara hidroponik (penanaman dengan media air) atau vertikultur (cara bercocok tanam dengan menempatkan media tanam dalam wadah yang disusun secara vertikal). Tanah pertanian ditanami sayur-mayur, buah-buahan, dan palawija. Lahan pertanian juga dimanfaatkan untuk perkebunan. Tanaman perkebunan di antaranya cengkih, teh, karet, cokelat, tembakau, kopi, dan kelapa sawit.

Usaha dibidang peternakan membutuhkan lahan yang luas. Hewan-hewan yang ditanam antara lain sapi, kambing, domba, itik, dan ayam. Selain itu, ada juga peternakan ulat sutra. Kepompong ulat sutra dapat menghasilkan serat bahan baku kain sutra.



Kegiatan pertanian lainnya adalah perikanan. Usaha dibidang perikanan dapat dilakukan di daerah pantai atau bendungan/waduk. Akan tetapi, ada juga usaha perikanan yang memanfaatkan kolam-kolam dilahan persawahan.



Adapula jenis usaha lain yang memanfaatkan secara langsung sumber daya alam. Jenis usaha ini disebut bidang usaha ekstraktif. Dalam bidang usaha ekstraktif, kita hanya mengambil sumber daya alam tanpa harus mengolahnya terlebih dahulu. Bidang usaha ekstraktif yaitu berburu, pertambangan, dan penebangan hutan.



5. Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) pada tematik terpadu di kelas V pada tema 8 Sub tema 1 pembelajaran 3

Untuk melaksanakan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran tematik pada tema 8 Lingkungan Sahabat Kita, sub tema 1 manusia dan lingkungan pembelajaran 3, dengan muatan materi terkait mata pelajaran PPkn (keberagaman sosial budaya masyarakat), Bahasa Indonesia (peristiwa atau tindakan pada teks non fiksi), IPS (jenis usaha dengan mengolah sumber daya), yaitu:

1. Orientasi peserta didik terhadap masalah

Peserta didik membaca teks Rumah Gadang Sumatera Barat dan Rumah *Batang Uluk Palin*. Peserta didik mengamati gambar Rumah Gadang dan Rumah *Batang Uluk Palin*. Peserta didik mengidentifikasi masalah dengan bertanya jawab dengan guru mengenai isi bacaan.

2. Mengorganisasi peserta didik untuk belajar.

Peserta didik mengerjakan tugas dan menuliskan jawabannya dari pertanyaan mengenai isi teks dan gambar yang dipaparkan di depan kelas. Peserta didik dapat mengetahui bahwa di Indonesia memiliki keragaman budaya bangsa dan masing-masing keragaman itu memiliki keunikannya tersendiri. Baik bahasa daerah, rumah adat, pakaian adat, ataupun kesenian daerahnya. Peserta didik dapat mengetahui apa saja keragaman budaya bangsa di wilayah Indonesia. Peserta didik dibagi menjadi beberapakelompok yang terdiri dari 5-6 orang Guru menjelaskan LKPD yaang akan dibagikan.

3. Membimbing penyelidikan individual dan kelompok.

Peserta didik secara berkelompok mengerjakan LKPD1 yang diberikan oleh guru. Peserta didik dibimbing secara kelompok untuk mengidentifikasi keragaman budaya bangsa di wilayah Indonesia. Peserta didik secara berkelompok mengerjakan LKPD 2 yang diberikan oleh guru. Peserta didik dibimbing secara individu untuk mengidentifikasi urutan atau tindakan yang terdapat pada teks nonfiksi dengan tepat Peserta didik membaca teks -Jenis Usaha dengan Mengelola Sumber Daya Alam¹. Peserta didik secara berkelompok mengerjakan LKPD 3 yang diberikan oleh guru. Peserta didik dibimbing oleh guru mengidentifikasi jenis-jenis usaha kegiatan ekonomi masyarakat.

4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya.

Peserta didik menyampaikan hasil LKPD yang telah dikerjakan di depan kelas. Peserta didik yang kelompoknya tampil paling duluan akan menimbulkan motivasi kelompok lain untuk tampil karena guru memberikan pujian bagi kelompok yang tampil duluan. Peserta didik yang lain menanggapi hasil presentasi LKPD kelompok tampil Peserta didik dapat mengetahui bahwa keragaman Indonesia tidak hanya dari segi budaya saja, namun juga dari segisumber daya alamnya yang sangat melimpah yang dapat dijadikan sebagai usaha perekonomian masyarakat Indonesia. Guru mencatat ketercapaian peserta didik dalam mengerjakan LKPD yang telah diberikan. Peserta didik diberikan soal evaluasi oleh guru.

5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik terhadap LKPD yang telah dikerjakan. Guru dan peserta didik memecahkan masalah-masalah yang belum terpecahan dalam materi. Peserta didik dengan bimbingan guru membuat simpulan.

B. Kerangka Teori

Kerangka teori memuat hasil observasi peneliti tentang peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan model *Problem Based Learning* dikelas V SDN 04 Lagan Gadang Hilir. Berdasarkan observasi yang telah penulis lakukan, menemukan masalah yaitu hasil belajar peserta didik yang masih rendah. Berdasarkan masalah tersebut, peneliti ingin meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model *Problem Based Learning* yang dikembangkan oleh Hosnan.

Pada perencanaan, peneliti merencanakan:

1) Menentukan jadwal penelitian

Jadwal penelitian tindakan kelas dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2021/2022 di SDN 04 Lagan Gadang Hilir pada siklus I yang dilaksanakan 2x pertemuan, sedangkan siklus II dilaksanakan 1x pertemuan

2) Analisis Kurikulum Tematik Terpadu 2013

Menganalisis kurikulum 2013 akan dilakukan guna melihat kesesuaian antara kompetensi inti dengan kompetensi dasar materi pembelajaran yang dilaksanakan menerapkan model PBL.

3) Merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP yang dirancang menerapkan model PBL (menyesuaikan dengan

langkah), merancang langkah komponen RPP meliputi kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, menetapkan tujuan pembelajaran, memilih dan menyesuaikan materi dengan model PBL, merancang proses pembelajaran, memilih media dan melakukan evaluasi.

4) Merancang instrumen aspek guru dan aspek peserta didik

Instrumen aspek guru dan aspek peserta didik dirancang sesuai dengan pengamatan saat pelaksanaan proses pembelajaran tematik terpadu di kelas V SDN 04 Lagan Gadang Hilir dengan menerapkan model PBL, dengan diskriptor yang ditetapkan sesuai dengan tujuan pada RPP guna menghasilkan kualifikasi pada setiap pengamatan pelaksanaan proses pembelajaran.

5) Memilih media pembelajaran

Media pembelajaran dipilih sesuai dengan tujuan pembelajaran dan pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menerapkan model PBL yang terkait dengan penanaman karakter peserta didik dalam kehidupan sehari-hari sehingga pembelajaran menjadi bermakna.

Peneliti menerapkan model PBL dengan yang dikembangkan oleh Hosnan (2014: 301). Dengan langkah langkah sebagai berikut; 1) Orientasi peserta didik kepada masalah; 2) Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar; 3) Membimbing penyelidikan individu dan kelompok; 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya; 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Langkah-langkah PBL ini akan diuraikan sebagai berikut;

1. Orientasi peserta didik kepada masalah

Orientasi peserta didik terhadap masalah terdiri dari peserta didik menyimak tujuan pembelajaran, peserta didik dan guru bertanya jawab mengenai materi pembelajaran yang akan dipelajari, serta peserta didik dan guru merumuskan masalah pembelajaran.

2. Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar

Guru membantu peserta didik untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.

3. Membimbing penyelidikan individu dan kelompok.

Guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalahnya.

4. Mengembangkan dan menghasilkan karya

Mengembangkan dan menyajikan hasil karya terdidi dari kegiatan guru membantu peserta didik menyiapkan tugas belajar yang telah diselidikinya, peserta didik mengecek kembali LDK (Lembar Diskusi Kelompok) atau LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) yang telah dibuatnya, peserta didik menyajikan hasil diskusi kelompoknya,

5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah terdiri dari kegiatan guru membantu peserta didik melakukan refleksi dan evaluasi, peserta didik menyampaikan pendapatnya mengenai hasil

kerja kelompok yang tampil, dan peserta didik dengan bimbingan guru menyimpulkan pembelajaran.

Pada Penilaian, peneliti menilai:

1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran(RPP)

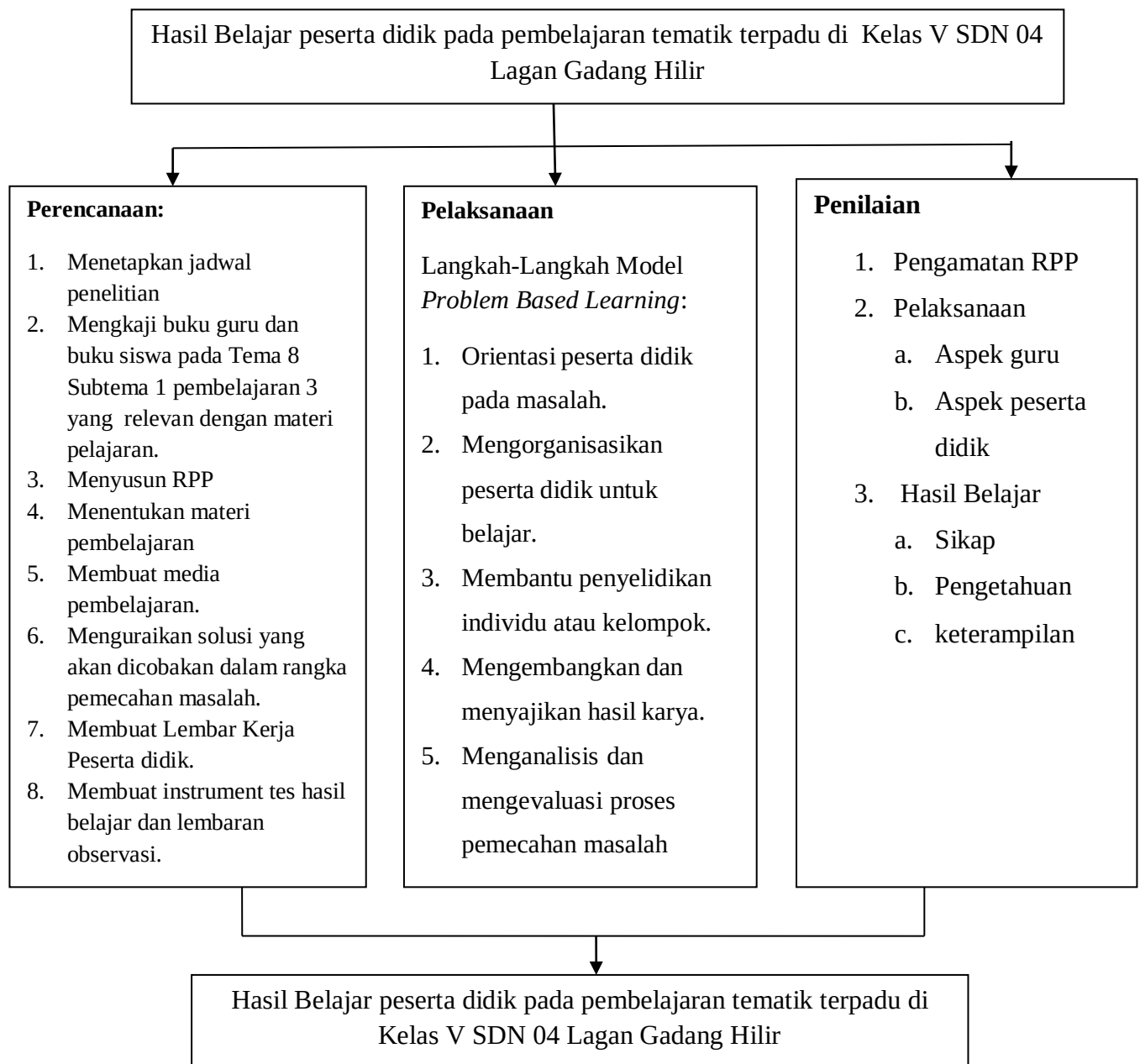
Guru kelas (observer) melakukan penilaian terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah penulis (praktisi) rancang. RPP ini di nilai sesuai komponen yang harus ada pada RPP dengan diskriptor yang ditetapkan pada masing masing karektersitik pengamatan.

2) Pelaksanaan Pembelajaran aspek guru dan Aspek peserta didik.

Guru kelas (observer) melakukan penilaian terhadap pelaksanaan proses pembelajaran yang telah penulis (praktisi) laksanakan pada lembar pengamatan aspek guru, sedangkan peneliti (praktisi) melakukan penilaian terhadap pelaksanaan proses pembelajaran pada lembar aspek peserta didik. Penilaian ini dilakukan guru mendapatkan hasil kualifikasi pada setiap pengamatan pelaksanaan pada proses pembelajaran.

Dengan menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam proses Pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas V SDN 04 Lagan Gadang Hilir lebih maksimal. Untuk lebih jelasnya, kerangka teori dapat dilihat pada bagan kerangka teori dihalaman selanjutnya.

Bagan 1.1 Kerangka Teori “Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Model Problem Based Learning Di Kelas V SDN 04 Lagan Gadang Hilir”



Kerangka Teori Peningkatan Hasil Belajar peserta didik pada Tema 8 Subtema 1 Pembelajaran 3 dengan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* di kelas V SDN 04 Lagan Gadang Hilir

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini disajikan simpulan dan saran berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya. Simpulan hasil penelitian dan pembahasan berkaitan dengan implementasi model Problem Based Learning (PBL) untuk meningkatkan Hasil belajar Peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V SDN 04 Lagan Gadang Hilir. Saran berisikan sumbangan pikiran peneliti tentang hasil penelitian dan pembahasan.

A. Simpulan

- 1) Perencanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Problem Based Learning mengalami peningkatan pada siklus I ke siklus II di setiap pertemuannya dengan persentase skor yang didapat 79,16% dengan kualifikasi baik (B) dan siklus II mengalami peningkatan 97,22% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Perencanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Problem Based Learning disusun dalam bentuk RPP yang komponen penyusunnya terdiri dari kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, metode pembelajaran, media/alat dan sumber pembelajaran, serta penilaian pembelajaran.
- 2) Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Problem Based Learning mengalami peningkatan pada siklus I ke siklus II di setiap pertemuannya dengan persentase skor yang didapat pada siklus I 81,24% dengan kualifikasi baik (B) dan siklus II mengalami peningkatan

95,83% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Sedangkan pada aspek siswa siklus I dengan presentase skor yang didapat 81,24% dengan kualifikasi baik (B) dan siklus II mengalami peningkatan 95,83% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Problem Based Learning terdiri dari kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan akhir pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model Problem Based Learning dilaksanakan dengan langkah-langkah : (1) orientasi siswa pada masalah, (2) Mengorganisasi siswa untuk belajar, (3) Membimbing penyelidikan individual dan kelompok, (4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, (5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

- 3) Peningkatan hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari nilai sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pada siklus I rata-rata nilai pengetahuan, dan keterampilan adalah 78,96 dengan kualifikasi (C), meningkat pada siklus II yaitu memperoleh rata-rata nilai pengetahuan, dan keterampilan adalah 91,05 dengan kualifikasi baik (SB). Jadi, dilihat dari pengetahuan, dan keterampilan yang diperoleh siswa dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL), hasil belajar siswa dapat ditingkatkan sehingga pelaksanaan penelitian ini telah berhasil.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini diajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

- 1) Pada perencanaan, disarankan kepada guru untuk membuat RPP yang lengkap sesuai dengan komponen-komponen RPP yang seharusnya agar dalam pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik.
- 2) Pada pelaksanaan pembelajaran, apabila guru menerapkan model Problem Based Learning dalam pembelajaran tematik terpadu, sebaiknya guru terlebih dahulu memahami langkah-langkah pembelajaran menggunakan Problem Based Learning dan melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya agar pembelajaran lebih terarah dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.
- 3) Pada penilaian hasil belajar, disarankan kepada guru harus dapat mengelola data penilaian peserta didik yang telah diperoleh dari hasil pengamatan dalam pelaksanaan RPP, hasil pengamatan observasi, dan penilaian hasil belajar baik dari siklus I dan siklus II.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, Ruslan. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cetakan Ke-1 . Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Apri Damai Sagita Krissandi dan Rusmawan. 2015. Kendala Guru Sekolah Dasar dalam Implementasi Kurikulum 2013. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*. No 3: 461.
- Asri Budiningsih. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dani Firmansyah. (2015). Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan*. Vol 3, No 1.
- Desyandri, Yunisrul. 2018. Peningkatan Pembelajaran Tematik Dengan Pendekatan Scientific di kelas I SDN 15 Ulu Gadut Kota Padang. *e-Jurnal Inovasi Pembelajaran SD*. [e-journal.unp.ac.id/ students/ index.php/ pgsd](http://e-journal.unp.ac.id/students/index.php/pgsd) (volume 6 nomor 1)
- Fitri Indriani. 2015. “Kompetensi Pedagogik Mahasiswa dalam Mengelola Pembelajaran Tematik Integratif Kurikulum 2013 pada Pengajaran Micro di PGSD Yogyakarta.” Vol 2, No 2.
- Firosalia Kristin. 2016. “Analisis Model Pembelajaran *Discovery Learning* dalam Meningkatkan Hasil belajar Siswa SD”. *Jurnal Pendidikan PerKhasa*. Vol 2, No 1. Hlm. 91-92.
- Fivi Nuraini dan Firosalia Kristin. 2017. “Penggunaan Model *Problem Based Learning* (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kela SD”. Salatiga: Vol 1, No 4.
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalai Indonesia.
- Jihad, Asep dan Haris, Abdul. 2012. *Evaluasi pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Kemendikbud. (2014). *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2014 SD Kelas IV*. Jakarta: Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan.

- Kunandar.2008. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikat Guru*. Jakarta: Rajawali Press.
- Machali Imam. (2014). Kebijakan Perubahan Kurikulum 2013 dalam Menyongsong Indonesia Emas Tahun 2045. *Jurnal Pendidikan Islam*. Volume III.Nomor 1.
- Mohamad Muklis. 2012. “Pembelajaran Tematik”. *Jurnal Fenomena*. Vol 4, No 1: 66-69.
- Nana Sudjana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fitriani M.S . 2020.Peningkatan Hasil Tematik Terpadu Menggunakan *Model Problem Based Learning* Di Kelas IV SD. *Journal of basic education studies*.Vol 3 No 2.
- Rini Kristiantari. 2014. “Analisis Kesiapan Guru Sekolah Dasar dalam Mengimplemtasikan Pembelajaran Tematik Integratif Menyongsong Kurikulum 2013.” *Jurnal Pendidikan Indonesia*. Vol 3, No 2: 461-463.
- Rismaerista Rini. 2015. “Peningkatan Keterampilan Proses Saintifik dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Slangkep 02 Tema Peduli Terhadap Makhluk Hidup Menggunakan Model *Problem Based Learning*.” Salatiga: Vol 5, No 1.
- Rusman. 2013. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Press.
- Safitri ,Sukma.2020 peningkatan hasil belajar siswa pada tema 3 menggunakan saintifik di sekolah dasar, *Jurnal pendidikan Tambusai*. 4,3 (Nov,2020),31323134.<https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/download/820/737>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:Alfabeta
- Sukidin, dkk. 2008. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Insan Cendikia.
- Sumarni. 2017. “*Problem Based Learning* untuk Peningkatan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN 08 Marunggi Kota Pariaman.” Pariaman: Vol 3, No 1.
- Suryosubroto. 2002. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta

- Valiant LPS, dan Budi Tri S. 2016. "Faktor-faktor Memperngaruhi Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Praktik Kelistrikan Otomotif SMK di Kota Yogyakarta." Yogyakarta: Vol VI No 1. Online : <http://Journal.uny.ac.id/index.php/jpv>
- Vivi Puspita, dan Nofri Y. 2017. "Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik dengan Menggunakan Pendekatan *Problem Based Learning* di Kelas III SD." Vol VIII, No 1.
- Yunin Nurun N, dan Wardan Suyanto. 2014. "Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa." Vol 4, No 1.